

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA *REAL ESTATE*
DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mecapai Derajat Gelar S1**



Disusun Oleh :

Devi Gita Rosiana

NIM : 31401405447

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH KEBIJAKAN UTANG, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA *REAL ESTATE*
DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Disusun Oleh :

Devi Gita Rosiana

Nim : 31401405447 .

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA REAL ESTATE
DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Disusun Oleh :

Devi Gita Rosiana

NIM : 31401405447

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 27 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Winarsih, SE.,M.Si.,CSRS

NIK. 211415029

Penguji



Hendri Setyawan.,SE.,M.PA

NIK. 211406019

Digitally signed by
Khoirul Fuad
DN: cn=Khoirul Fuad,
o=Fakultas Ekonomi,
ou=Program Studi
Akuntansi,
email=khoirulfuad@unis
ula.ac.id, c=ID
Date: 2021.09.27 15:02:02
+07'00'



Khoirul Fuad.,SE.,M.Si.,Ak.,C.A

NIK. 211413023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 27 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Winarsih, SE.,M.Si.,CSRS

NIK. 211415029

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Gita Rosiana

NIM : 31401405447

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

“Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku . demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 31 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Devi Gita Rosiana
NIM. 31401405447

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Devi Gita Rosiana

NIM : 31401405447

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : Ds.Dumpil Rt 03/Rw 01 Kec. Dukuhseti Kab.
Pati

No. HP/Email : 082224000368/devigita.rosiana@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam data, dan dipublikasiannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Pati, 31 Desember 2021

Yang menyatakan,



Devi Gita Rosiana
NIM. 31401405447

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kerja keras ada dibalik mimpi yang besar. Iringi kerja keras dengan untaian doa pada Sang Pencipta karena tidak ada satu pun dapat terjadi kecuali atas kehendak dan ridho-Nya”

“Waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, yang selalu support dan meyakinkan saya kalau saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah sabar menunggu anakmu ini wisuda. Kepada kakak, saudara, teman dan pacar terimakasih juga karena telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

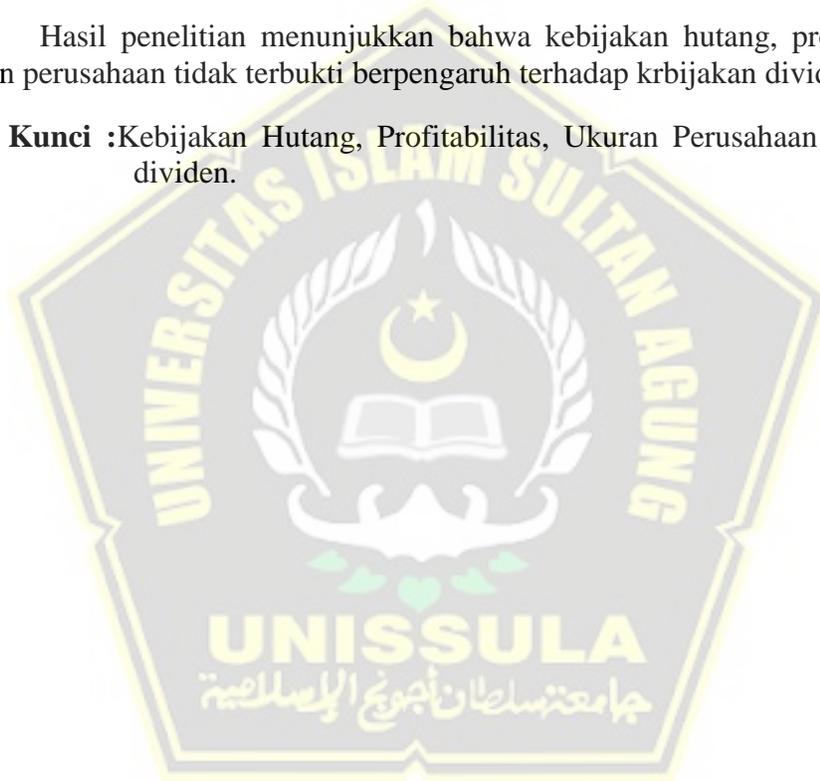
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada *real estate* dan *property*.

Jenis penelitian *explanatory research*, data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI dan ICMD. Populasi penelitian ini adalah real estate dan property yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018. Pengambilan sampel dengan purposive sampling, didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan. Data analisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji kebaikan model, uji statisti t dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci :Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan dividen.



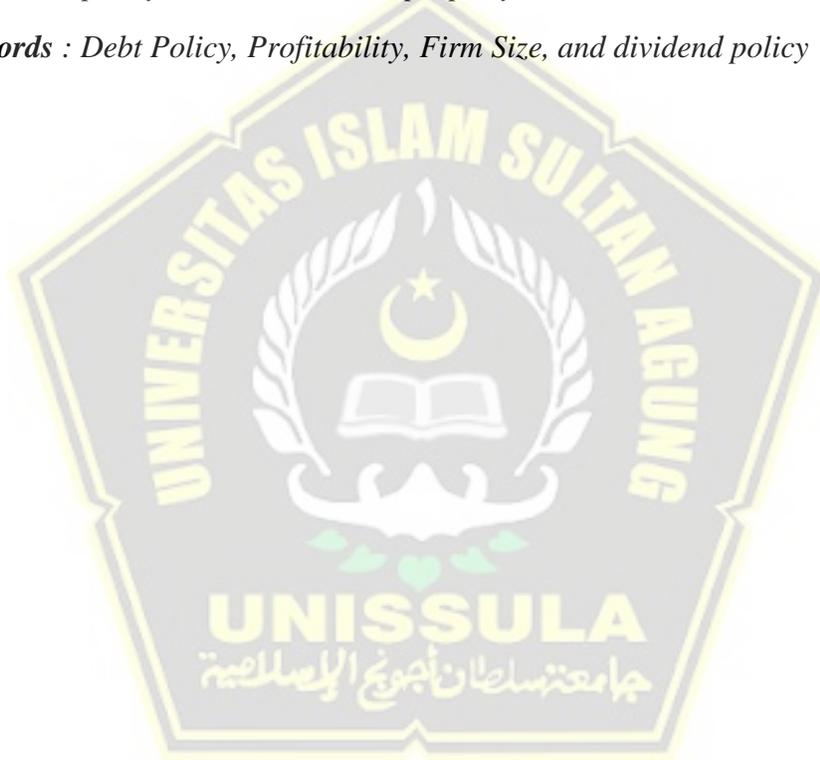
ABSTRACT

This research aims to test the analyze of the effect of debt policy, profitability, and firm size on dividend policy on real estate and property.

This type of research is explanatory research, the data used secondary data obtained from the IDX and ICMD. The population of this study is real estate and property obtained from the IDX during 2015-2018. Sampling by purposive sampling, obtained a sample of 11 companies. Data analysis used descriptive analysis technique, classical assumption test, multiple linear regression analysis, model goodness test, t statistic test, and coefficient of determination.

The result showed that debt policy, profitability, and firm size has no effect on dividend policy on real estate and property.

Keywords : *Debt Policy, Profitability, Firm Size, and dividend policy*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT karena atas ridha dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Proposal Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana Ekonomi S1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini tersusun berkat bantuan dan dukungan langsung maupun tidak langsung dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, secara khusus penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi unissula Semarang.
3. Ibu Sri Anik, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan, dan saran yang sangat berguna bagi penulis.

4. Seluruh dosen dan staff pengajar Fakultas Ekonomi Unissula atas ilmu, bantuan, dan bimbingannya.
5. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Unissula atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
6. Bapak dan Ibu selaku orangtua yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, doa, semangat, materiil kepada penulis yang telah membantu dalam penelitian ini dan berharap menjadi awal untuk meraih kesuksesan.
7. Kakak yang saya cintai dan sayangi Reniati Ekasasi yang telah memberikan semangat dalam pembuatan penelitian ini sampai penelitian ini selesai.

Penulis menyadari proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 25 Agustus 2021

Penulis

Devi Gita Rosiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Signalling Theory</i>	10
2.2 Kebijakan Hutang.....	12
2.3 Profitabilitas.....	14
2.4 Ukuran Perusahaan.....	15
2.5 Kebijakan Dividen.....	17
2.6 Penelitian Terdahulu.....	18
2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	19
2.7.1 Pengembangan Hipotesis.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.2.1 Populasi	25
3.2.2 Sampel	25
3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	26
3.3.1 Sumber Data	26
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	27
3.4.1 Kebijakan Dividen.....	27
3.4.2 Kebijakan Hutang.....	27
3.4.3 Profitabilitas.....	28
3.4.4 Ukuran Perusahaan.....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda	34
3.5.4 Uji Kebaikan Model.....	35
3.5.4.1 Uji Statistik F.....	35
3.5.4.2 Uji Koefisien Adjusted R^2	35
3.5.5 Uji Statistik t	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Deskripsi Sampel.....	38
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	41
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.1.5 Uji Kebaikan Model	48

4.1.6 Uji Parsial (Uji t).....	50
4.2 Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.3 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59



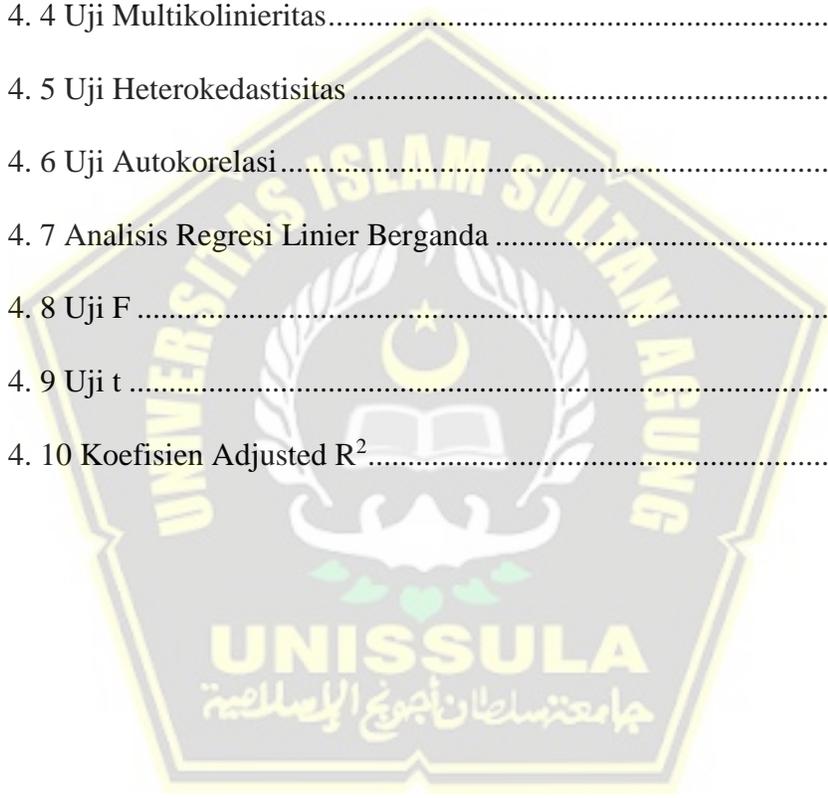
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	21
Gambar 4. 1 Uji Glejser	45



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	29
Tabel 4. 1 Distribusi Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	42
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas.....	43
Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas	44
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4. 8 Uji F	49
Tabel 4. 9 Uji t	50
Tabel 4. 10 Koefisien Adjusted R ²	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan dividen merupakan suatu hal yang penting dalam perusahaan karena melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pemegang saham dan perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menerapkan kebijakan dividen optimal yaitu keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa depan yang memaksimalkan harga saham. Kebijakan saham dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). DPR akan dibagikan kepada pemegang saham dari total laba yang diperoleh perusahaan (Sartono, 2011).

Salah satu sektor yang mendapat perhatian dari investor yaitu sektor *property dan real estate*. Sektor ini merupakan salah satu faktor terpenting disuatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Menurut Santoso (2009) industri *property dan real estate* merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Hal tersebut menandakan bahwa semakin banyak negara

yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

Investasi dibidang *property* dan *real estate* bersifat jangka panjang dan akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Di negara-negara maju dan berkembang pembangunan bisnis *property* dan *real estate* sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, hal inipun yang sedang terjadi di Indonesia. Saham perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia mulai diminati ketika tahun 2000, menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia supaya saham perusahaan dapat dibeli oleh investor.

Dalam mendanai kegiatan operasionalnya, perusahaan mempunyai dua alternatif pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Perolehan sumber dana itulah yang akan dikelola oleh perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasinya. Pengelolaan keuangan perusahaan dinamakan manajemen keuangan. Kegiatan yang ada didalam manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan yang meliputi kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Salah satu pendanaan eksternal adalah hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional

perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai alat monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Menurut Yuli (2008), kebijakan hutang merupakan bagian dari perimbangan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dan perusahaan akan berusaha mencapai tingkat struktur modal yang optimal. Sedangkan Katika (2005) menyatakan bahwa penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan hutang yang rendah perusahaan mengalokasikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Selain itu profitabilitas perusahaan biasanya sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan tersebut melalui pembiayaan yang telah dikeluarkan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) selama periode tertentu. Menurut Afriyanti (2011) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang kepada

kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Kebijakan dividen menjadi suatu pertimbangan yang dilematis karena adanya konflik kepentingan. Pihak manajemen umumnya menahan kas untuk berinvestasi agar dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan pihak pemegang saham menginginkan dividen yang besar atas kepemilikan sahamnya (Devi, dkk 2014).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pemegang saham mempunyai kepentingan untuk mengamankan dana yang diinvestasikan serta mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan tersebut. Keputusan dari manajemen perusahaan untuk menentukan berapa banyak laba yang harus dibagikan kepada para pemegang saham/investor (dividen) dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (menjadi laba ditahan) selanjutnya disebut sebagai kebijakan dividen. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah profitabilitas, risiko kepemilikan dan ukuran perusahaan (Ardestani, dkk 2013). Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dan tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Dijelaskan dalam Sudarmadji dkk. (2007) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Rahmawati dan Akram (2007), perusahaan besar memiliki kemudahan daripada perusahaan kecil untuk menghasilkan keuntungan dan memperoleh sumber pendanaan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, besarnya dividen yang dibayarkan semestinya juga ikut meningkat.

Penelitian tentang kebijakan dividen sudah pernah dilakukan sebelum penelitian ini dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dithi (2013) variabel independen yang digunakan peneliti adalah pengaruh *investment opportunity set*, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian tersebut *investment opportunity set* dan kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ida dan Sudiartha (2014) variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran

perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian tersebut profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Selain itu, penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Rilla dan Iqbal (2017) variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif. Hasil penelitian tersebut *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen.

Chaidir dan Taroreh (2015) juga pernah melakukan penelitian yang membahas tentang kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh kebijakan utang dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Demikian juga Ivan dan Mahastuti (2012), hasil penelitiannya menunjukkan kebijakan hutang dan kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif

terhadap kebijakan dividen, sedangkan jenis industri juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Oleh karena itu penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chaidir dan Taroreh (2015). Adapun pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel independen yaitu pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas dalam mempengaruhi kebijakan dividen. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan mengacu dari penelitian Rilla dan Iqbal (2017). Alasan peneliti memilih menambah variabel ukuran perusahaan karenasemakin besarnya ukuran perusahaan maka akan membuat perusahaan lebih mudah mengakses pasar modal dengan harapan dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Semakin besar total aktiva maka semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba dan pembayaran dividen akan semakin besar pula. Selain itu, jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada *Real estate* dan *Property* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan diatas ditemukan masalah, “adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, di satu sisi kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, tapi di sisi lain ditemukan ketiganya tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen”. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut :

- a. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property*?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property*?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Real estate* dan *Property*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

- a. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property*
- b. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property*
- c. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan untuk pengambilan kebijakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signalling Theory*

Signalling theory merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen untuk menyampaikan suatu sinyal ke pasar mengenai kondisi perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi yang menyatakan bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Menurut Sartono (2010:289) terdapat informasi tertentu yang hanya dapat diketahui oleh manajer, dan tidak diketahui oleh pemegang saham sehingga terdapat informasi yang tidak simetri yang sering disebut sebagai *asymmetric information* yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Hubungan *signalling theory* dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik atau buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah dividen dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek baik dimasa depan.

Ross (1997) dalam Mulyanti (2010), mengembangkan model tentang penggunaan hutang merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Hal ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Dasar pertimbangannya

adalah penambahan hutang menyebabkan keterbatasan arus kas dan meningkatnya biaya-biaya beban keuangan sehingga manajer hanya akan menerbitkan hutang baru yang lebih banyak apabila mereka yakin perusahaan kelak dapat memenuhi kewajibannya. Investor diharapkan akan menangkap sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, dengan demikian hutang merupakan tanda atau sinyal positif.

Signalling theory ini digunakan untuk melandasi variabel ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Ukuran perusahaan tergambar dalam *signalling theory* yang menunjukkan bahwa bagaimana seharusnya perusahaan memberikan signal pada pengguna laporan keuangan untuk memberikan petunjuk tentang prospek perusahaan (Sujarweni, 2015). Sehingga dapat diartikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan, perusahaan akan tetap membagikan dividennya. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Karena dividen dapat memberikan informasi positif pada pasar dan akan segera mendapatkan reaksi pasar modal dalam bentuk kuat atau semi kuat (Kurniawan, dkk 2016).

Menurut *signalling theory* dividen dipakai sebagai signal oleh perusahaan. Jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik maka perusahaan akan meningkatkan dividen. Pasar akan merespon positif pengumuman kenaikan dividen tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan merasa prospek dimasa mendatang

menurun maka perusahaan akan menurunkan pembayarannya. Artinya dividen mempunyai informasi prospek perusahaan dimasa mendatang (Hanafi, 2016).

2.2 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang menggambarkan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan sumber pendanaannya. Hutang menjadi alternatif sebagai biaya alternatif yang merupakan sumber penyediaan dari luar perusahaan. Kebijakan hutang berhubungan erat dengan persoalan pembiayaan untuk pelaksanaan perencanaan perusahaan yang akan dikembangkan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan dimana kebijakan hutang sebagai langkah untuk manajemen memutuskan pendanaan dari pihak ketiga dalam mendanai operasional perusahaan (Nike, 2018). Kreditur dan pemegang saham tertarik pada kemampuan perusahaan membayar bunga pada saat jatuh tempo dan untuk membayarkan kembali jumlah pokok utang pada saat jatuh tempo.

Keputusan pendanaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana yang akan dipinjam perusahaan. Apabila rasio hutang melewati standar tersebut, maka biaya akan meningkat dengan cepat dan hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Semakin banyak hutang perusahaan maka akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal ini memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya akibat kewajiban yang semakin besar (Pithaloka, 2009). Menurut Riyanto (2001:32), rasio utang

dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang).

Menurut Dithi (2012), kebijakan hutang sangat penting bagi perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan menyukai tingkat utang yang lebih tinggi karena dengan tingginya tingkat hutang maka perusahaan akan memperoleh bunga yang tinggi. Tingginya tingkat bunga akan mengurangi pajak perusahaan. Jika beban hutang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Semakin tinggi rasio hutang semakin tinggi pula risiko perusahaan, sehingga suku bunganya mungkin akan lebih tinggi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutup beban bunga, maka pemegang saham harus menutupi kekurangan itu, dan perusahaan akan bangkrut jika mereka tidak sanggup. Terlalu banyak hutang akan menghambat perkembangan perusahaan yang pada gilirannya dapat membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya (Moeljadi, 2006).

Menurut Jensen dan Meckeling (1976) menyatakan bahwa dengan hutang maka perusahaan akan melakukan pembayaran periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Kebijakan hutang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada, karena dengan hutang yang cukup besar dapat menimbulkan kesulitan keuangan atau risiko kebangkrutan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Laba inilah yang akan menjadi titik tolak dari pembagian return yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan kepada para investornya, baik berupa dividen ataupun berupa *capital gain* (Chaidir dan Taroreh, 2015). Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, dan menjadikan nilai perusahaan lebih baik. Menurut Rilla dan Iqbal (2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, dengan adanya beberapa tujuan yang hendak dicapai terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen.

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Rasio yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE), karena rasio menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *Return On Equity*

merupakan salah satu variabel terpenting yang dilihat oleh investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012).

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat tambahan dana untuk operasinya, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Selain itu perusahaan yang besar akan membayarkan dividen demi menjaga reputasi dimata investor (Dian, 2016).

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset

besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Menurut Sawir (2001) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

- a) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham.
- b) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil.
- c) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Sartono, 2001). Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan, karena pembagian dividen disatu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Sedangkan di sisi lain bagi perusahaan dengan pembagian dividen diharapkan tidak akan mengancam kelangsungan dari perusahaan tersebut.

Atmaja (2008), menyatakan kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Manajemen perusahaan harus dapat menentukan suatu kebijakan dividen yang optimal supaya dapat menjadi suatu kebijakan yang adil antara pemegang saham dengan dividen dan perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan. Menyangkut mengenai pendapatan berupa dividen, investor lebih menyukai dividen yang stabil karena hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan (Sandy dan Asyik, 2013).

Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan DPR (*dividend payout ratio*). DPR mengindikasikan jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan laba perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rilla Gantino dan Fahri Muhammad Iqbal (2017)	Pengaruh leverage dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Kebijakan Dividen.
2.	Chaidir Thaib dan Rita Taroreh (2015)	Pengaruh Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
3.	Ida Ayu Agung Idawati dan Drs. Gede Merta Sudiarta, MM (2014)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
4.	Dithi Amanda Putri (2013)	Pengaruh Investment Opportunity Set dan Kebijakan Utang berpengaruh negatif terhadap

		Kebijakan Dividen. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
5.	Ivan Widhyasmoro dan Linda Ariany Mahastanti (2012)	Pengaruh Kebijakan Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Likuiditas, Kesempatan Investasi dan Jenis Industri tidak berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

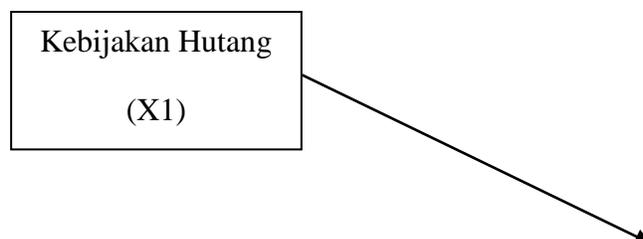
Kerangka pemikiran menjelaskan adanya beberapa faktor diduga mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan *real estate* dan *property*. Faktor-faktor tersebut yang pertama adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang sangat penting bagi perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan menyukai tingkat utang yang lebih tinggi karena dengan tingginya tingkat utang maka perusahaan akan memperoleh bunga yang tinggi. Tingginya tingkat bunga akan mengurangi pajak perusahaan. Jika beban utang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berdampak pada pembayaran dividen.

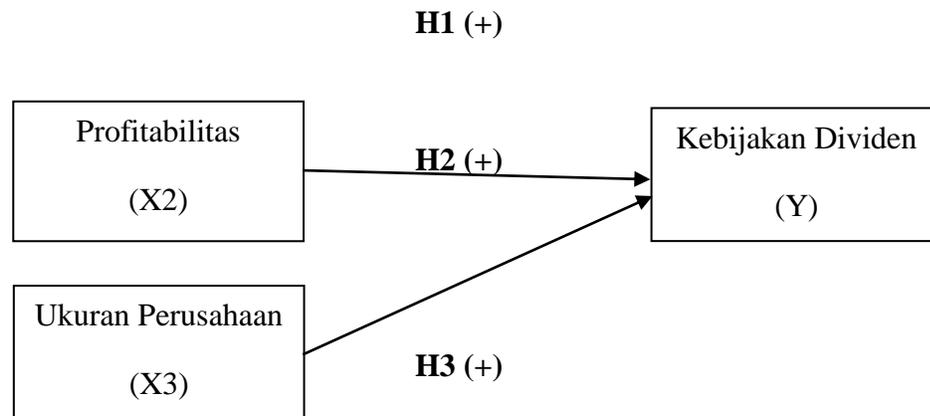
Faktor kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan, biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai

jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumberdaya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah mengakses pasar modal. Hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat tambahan dana untuk operasinya. Selain itu perusahaan yang besar akan membagikan dividen demi menjaga reputasi dimata investor.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya sebagai dasar yang digunakan untuk merumuskan hipotesis berikut ini digambarkan kerangka penelitian yang tersaji dalam gambar dibawah ini :





Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

2.7.1 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang sangat penting bagi perusahaan dan pemegang saham, perusahaan menyukai tingkat utang yang lebih tinggi karena dengan tingginya tingkat utang maka perusahaan akan memperoleh bunga yang tinggi. Tingginya tingkat bunga akan mengurangi pajak perusahaan. Hal tersebut memberi keuntungan kepada perusahaan karena pajak yang harus dibayarkan berkurang. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar dengan

pembayaran pajak yang kecil maka perusahaan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham.

Signalling theory dalam kebijakan hutang menekankan pada informasi yang penting bagi investor. Manajer akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nike (2018) mengungkapkan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu hipotesis pertama disimpulkan sebagai berikut :

H1 : Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

b. Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Ida (2014) besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. ROE digunakan sebagai alat ukur profitabilitas karena ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis dengan memperkaya pemegang sahamnya. Rasio ini dipakai oleh investor atau pemegang saham untuk melihat keuntungan yang akan diterima, baik yang secara langsung dibagikan dalam bentuk dividen ataupun keuntungan tersebut diinvestasikan lagi kedalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Ivan, 2012). Meningkatnya profitabilitas maka akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Apabila laba yang didapat besar maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Signalling theory pada profitabilitas sangat bermanfaat bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditur. Bagi investor laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek, sedangkan bagi kreditur laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Sudiarta (2014) mengungkapkan pengaruh profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu hipotesis kedua disimpulkan sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

c. Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Menurut Dian (2015) ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat tambahan dana untuk operasinya. Selain itu perusahaan yang besar akan membagikan dividen demi menjaga reputasi dimata investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut *signalling theory* semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar. Dividen adalah sebagian dari keuntungan bersih perusahaan, berarti dividen akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh laba (Ida, 2014). Penelitian yang

dilakukan oleh Rilla dan Iqbal (2017) mengungkapkan pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Aliran kas dalam jumlah besar yang masuk dalam pasar modal memungkinkan perusahaan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar. Oleh karena itu hipotesis ketiga dapat disimpulkan sebagai berikut :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Research* (Penelitian Eksplanatori). Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel dengan variabel lainnya (Andreas, 2012). Pengujian ini menguji hipotesis dari penelitian sebelumnya, untuk memperkuat atau menolak hipotesis tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah *Real Estatedan Property* yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:118). Sampel dalam penelitian ini adalah *Real Estate dan Property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan

menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel yang ditetapkan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan 4 tahun berturut-turut.
2. Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menjadi sampel aktif atau tidak delisting oleh BEI.

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber datasekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, data tersebut biasanya diperoleh dari dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah dan sumber-sumber terpercaya lainnya (Abdullah dan Saebani, 2014).

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan *RealEstate* dan *Property*. Data diperoleh dari BEI dan ICMD periode 2015-2018.

3.4 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Kebijakan Dividen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan dari manajemen perusahaan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna meningkatkan nilai perusahaan (Chaidir, 2015). Kebijakan Dividen diukur menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*). DPR (*Dividend Payout Ratio*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.4.2 Kebijakan Hutang

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang. Menurut Chaidir (2015) kebijakan hutang merupakan suatu keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk dijadikan modal dalam rangka mendanai perusahaan. Kebijakan Hutang diukur menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*). DAR (*Debt to Asset Ratio*) adalah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan.

Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.3 Profitabilitas

Variabel independen kedua yang digunakan adalah profitabilitas diukur dengan ROE (*Return on Equity Ratio*). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Ida, 2014).

ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3.4.4 Ukuran Perusahaan

Variabel independen yang ketiga adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula (Ida dan Sudhiarta, 2014). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
1.	Kebijakan Dividen	Pengukuran kebijakan dividen yang diproksikan oleh <i>divident payout ratio</i> merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. DPR yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.	$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Hery (2015)
2.	Kebijakan Hutang	DAR adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2008)

3.	Profitabilitas	<p><i>Return on Equity</i> merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.</p>	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Sawir (2009)
4.	Ukuran Perusahaan	<p>Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan <i>Log Natural</i> Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data berlebih. Dengan menggunakan <i>log natural</i>, jumlah aset dengan nilai ratusan milyar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.</p>	$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$	Werner R. Murhadi (2013)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bagian statistik deskriptif yang berguna untuk menerangkan suatu gejala. Menurut Ghozali (2016) uji statistik deskriptif merupakan metode menganalisis data untuk memperoleh gambaran dari suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah frekuensi, mean, median, modus, standar deviasi, varian dan koefisien korelasi antara variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui hasil regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Model regresi dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154).

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara menggunakan grafik normal plot (Ghozali, 2016:154). Dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak memiliki arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dilakukan juga analisis statistik non-parametrik Kolmogrov smirnov. Dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Nilai sig atau nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ distribusi tidak normal.
- b. Nilai sig atau nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel

independensaling berkorelasi maka variabel tidak ortogonal. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara :

- Nilai *Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- Nilai *Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Imam Ghozali (2016) model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika grafik *scatter plot* tidak membentuk pola-pola tertentu baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu uji heteroskedastisitas ini juga menggunakan uji glejser yang artinya mengusulkan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Uji Durbin Watson (DW) adalah cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi.

Ketentuan sebagai dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dalam buku Imam Ghozali (2016).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kebijakan dividen).

Adapun persamaan regresi linier berganda menggunakan persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Kebijakan Hutang

β_2 = Koefisien Regresi Profitabilitas

β_3 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

X1 = Kebijakan Hutang

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

e = Standar Error

3.5.4 Uji Kebaikan Model

3.5.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F yaitu jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka menunjukkan semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Koefisien Adjusted R²

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Untuk melihat koefisien determinasi dari besarnya nilai adjusted R², nilai dari koefisien determinasi dari nol sampai satu. Jika nilai adjusted R² kecil dapat menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai adjusted R² mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk menguji koefisien determinasi digunakan Adjusted R².

3.5.5 Uji statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Penentuan hipotesis dengan uji statistik t yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta_i = 0$ memberikan arti bahwa variabel independen bukan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika H_a : $\beta_i \neq 0$ akan memberikan arti bahwa variabel independen dapat dikatakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen (Alifah *et al*, 2015:100). Sehingga dapat diartikan bahwa:

1. Hipotesis Pertama

$H_0 = \beta \leq 0$, artinya bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

$H_{a1} = \beta > 0$, artinya bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2. Hipotesis kedua

$H_0 = \beta \leq 0$, artinya bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

$H_{a2} = \beta > 0$, artinya bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

3. Hipotesis Ketiga

$H_0 = \beta \leq 0$, artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

$H_{a3} = \beta > 0$, artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalambab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data yang berhasil dikumpulkan, dan pembahasan dari hasil penelitian dat tersebut. Bagian yang akan dibicarakan antar lain gambaran umum sampel, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel

Objek penelitian ini secara umum adalah perusahaan *real estate* dan *property* selama periode 2015-2018. Dari populasi tersebut, diambil beberapa perusahaan perbankan sebagai sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Distribusi Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>real estate dan property</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	61 perusahaan
2.	Perusahaan yang menjadi sampel aktif atau tidak delisting oleh BEI	61 perusahaan

3.	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode penelitian	47 perusahaan
4.	Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode penelitian	11 perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2020

Periode pengamatan dalam penelitian ini 4 tahun, dimulai dari tahun 2015-2018. Jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dengan periode 4 tahun, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 data.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai variabel-variabel dengan menggunakan nilai *mean*, median, modus, deviasi standar, varians dan lain sebagainya. Pengujian dalam penelitian ini mempermudah memahami variabel dalam penelitian ini. Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependennya adalah Kebijakan Dividen yang dihitung menggunakan DPR. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	44	0,042	1,132	0,39195	0,197931
ROE	44	0,025	0,214	0,11725	0,050292
SIZE	44	27,837	31,584	29,61866	1,199889
DPR	44	0,019	1,577	0,21498	0,296929
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Pada table 4.2 di atas menunjukkan nilai rata-rata variabel kebijakan hutang yang dijadikan sampel sebesar 0,39195, dengan nilai minimum sebesar 0,042 dan nilai maksimum 1,132. Nilai standar deviasi kebijakan hutang sebesar 0,197931 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,39195, dapat diartikan bahwa data kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah merata, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,11725, dengan nilai profitabilitas minimum sebesar 0,025 dan nilai maksimum sebesar 0,214. Nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0,050292 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,11725, dapat diartikan bahwa penyebaran data profitabilitas ini merata, karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,61866 dengan nilai ukuran perusahaan minimum sebesar 27,837 dan nilai maksimum sebesar 31,584. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,199889 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 29,61866, dapat diartikan bahwa penyebaran data profitabilitas ini merata, karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai rata-rata kebijakan dividen sebesar 0,21498, dengan kebijakan dividen minimum sebesar 0,019 dan nilai maksimum 1,577. Nilai standar deviasi kebijakan hutang sebesar 0,296929 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,044764, dapat diartikan bahwa penyebaran data kebijakan hutang tidak merata, karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai koefisien sehingga tidak bersimpangan. Model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased* dan *Estimated*), dan untuk mengetahui data tersebut sesuai atau tidak maka digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Hasil dari uji-uji tersebut adalah sebagai berikut :

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau

mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27078970
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS lampiran 4

Analisis data hasil Output :

Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan H_0 :

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%

Dari tabel 4.3 di atas pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,094 atau 9,4% > 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk melihat hasil pengujian dari uji multikolinieritas adalah dengan melihat apakah nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dapat diduga bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Dan melihat VIF apabila dibawah nilai normal 10 diduga data tersebut memiliki hubungan tidak sempurna (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 4
Uji Multikolinieritas

Keterangan	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
DAR	0,971	1,029
ROE	0,998	1.002
SIZE	0,971	1,030

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Out put SPSS lampiran 5

Dari tabel 4.4 di atas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel pengganggu. Terjadi masalah heteroskedastisitas apabila nilai variabel independen dengan nilai absolute residu lebih dari 0,05.

Tabel 4. 5

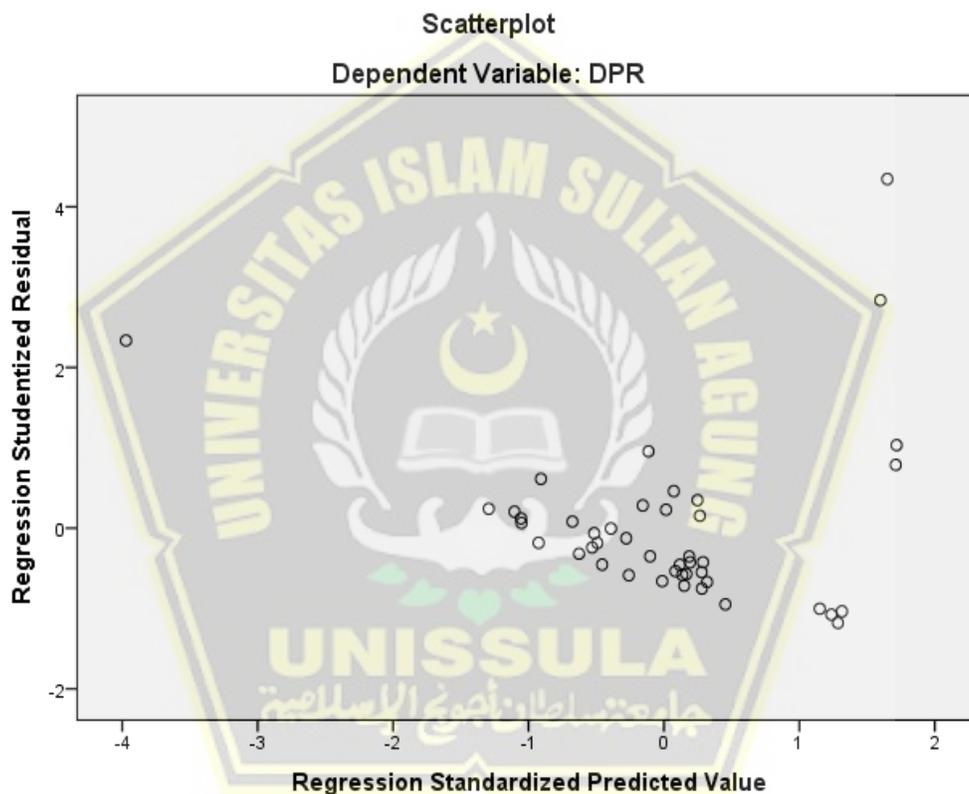
Uji Heterokedastisitas

Keterangan	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,783	0,733	1,067	0,292
DAR	-0,379	0,151	-2,502	0,017
ROE	0,014	0,588	0,024	0,981
SIZE	-0,016	0,025	0,538	0,538

a. Dependent Variable: Abs_RES
 Sumber : Out put SPSS Lampiran 6

Berdasarkan pengujian menggunakan uji glejser, diperoleh nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas Kebijakan hutang sebesar 0,017; Profitabilitas sebesar 0,981; Ukuran perusahaan sebesar 0,538. Hasil tampilan output SPSS menunjukkan terdapat satu variabel independen mempunyai nilai $\leq 0,05$. Maka sesuai dasar pengambilan uji glejser, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Dalam penelitian ini, agar model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas dilakukan uji heterokedastisitas dengan grafik *Scatterplot*. Uji grafik dilakukan dengan membaca *Scatterplot*. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur pada *Scatterplot*, maka menandakan telah terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Out put SPSS lampiran 7

Gambar 4. 1

Uji Glejser

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi serial pada variabel pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dengan kesalahan pengganggu pada periode t, jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan Uji *Durbin Watson*.

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,410 ^a	0,168	0,106	0,28071	1,218

Sumber : Out put SPSS lampiran 8

Hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai durbin-watson yaitu sebesar 1,218. Nilai d_u dalam durbin-watson dengan $k = 4$ dan $n = 44$ diperoleh sebesar 1,720, sehingga nilai $4 - d_u = 4 - 1,732 = 2,274$. Maka dapat disimpulkan bahwa $d_u < d < 4 - d_u = 1,720 < 1,218 < 2,274$, data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pada bagian ini akan dikaji mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependennya. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Package for Sosial Sciense* (SPSS).



Tabel 4. 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	0,014	1,063	0,013	0,990
	DAR	-0,623	0,219	-2,839	0,007
	ROE	0,206	0,852	0,242	0,810
	SIZE	0,014	0,036	0,393	0,696

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Out put SPSS Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,589 - 0,623 \text{ DAR} + 0,206 \text{ ROE} + 0,014 \text{ SIZE} + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,589 dan nilai sig 0,990 > 0,05, artinya konstantanya dianggap bernilai nol. Hal ini berarti jika semua variable independen dianggap konstan maka kebijakan dividen adalah tetap.
2. Koefisien regresi (β_1) menunjukkan angka negatif sebesar - 0,623 dan nilai sig 0,007 < 0,05, artinya kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Koefisien regresi (β_2) menunjukkan angka positif sebesar 0,206 dan nilai sig 0,810 > 0,05, artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

4. Koefisien regresi (β_3) menunjukkan angka positif sebesar 0,014 dan nilai sig 0,696 > 0,05, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

4.1.5 Uji Kebaikan Model

4.1.5.1 Uji Statistik F

Uji statistik f bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen. Uji statistik f digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat.

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$, (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta \neq 0$. (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen)

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. 8

Uji F

Keterangan		Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,638	3	0,213	2,698	0,059 ^b
	Residual	3,153	40	0,070		
	Total	3,791	43			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, DAR

Sumber: Out put SPSS Lampiran 10

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 2,698 dan signifikan sebesar 0,059 > 5% ini berarti variabel independen SIZE, ROE, DAR secara simultan tidak berpengaruh terhadap DPR. Dengan kata lain variabel-variabel independen SIZE, ROE, DAR tidak mampu menjelaskan besarnya variabel DPR pada perusahaan *real estate dan property*.

4.1.5.2 Koefisien Adjusted R²

Analisis koefisien Adjusted R² dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai yang dihasilkan koefisien determinasi dari 0 sampai 1, jika mendekati 1 membuktikan bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini:

Tabel 4. 9

Koefisien Adjusted R²

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,410 ^a	0,168	0,106	0,280761

a. Predictor: (Constant), SIZE, ROE, DAR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Out put SPSS Lampiran 11

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,168 atau 16,8%, ini berarti variabel independen yaitu DAR, ROE, SIZE secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen DPR sebesar 16,8% dan sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.1.6 Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut

Tabel 4. 10

Uji t

Keterangan	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,014	1,063	0,013	0,990
DAR	-0,623	0,219	-2,839	0,007
ROE	0,206	0,852	0,242	0,810
SIZE	0,014	0,036	0,393	0,696

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Out put SPSS Lampiran 9

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Variabel bebas (Variabel independen) < 0,05 ; maka semua variabel terikat (variabel dependen).

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel Kebijakan Hutang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,623 dan signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan pada kebijakan dividen. Hipotesis yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sejalan dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sehingga **H_a ditolak**.

Variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,206 dengan nilai signifikan sebesar $0,810 > 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. Hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tidak sejalan dengan hasil uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sehingga hipotesis **H₀ ditolak**.

Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan nilai signifikan sebesar $0,696 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh pada kebijakan dividen tidak sejalan dengan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sehingga **H₀ ditolak**.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji data penelitian diatas tentang pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan *real estate* dan property ditarik pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi hutang perusahaan maka dapat berpengaruh terhadap tingginya tingkat bunga. Peningkatan hutang juga akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaidir dan Taroreh (2015) yang mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif kepada kebijakan dividen, semakin rendah tingkat hutang dari perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya pada pihak kreditur.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bukan faktor penentu kebijakan dividen suatu perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen untuk membagikan dividen secara teratur tidak dipengaruhi dari besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Perusahaan-perusahaan ini telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan untuk investasi atau dibagikan dalam bentuk dividen tanpa harus merubah proporsi bagi pemegang saham atau investor.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Asyik (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan

terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa berapapun besarnya profitabilitas perusahaan, perusahaan akan tetap membagikan dividen secara rutin setiap tahun melalui cadangan laba perusahaan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dan kebijakan dividen disebabkan oleh keadaan perekonomian perusahaan yang belum stabil, sehingga pengelolaan dana yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan usahanya belum efektif dan laba yang dihasilkan belum maksimal. Hal itu membuat perusahaan lebih memilih berorientasi pada pertumbuhan perusahaannya daripada pembagian dividennya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida dan Sudiartha (2014) dan Sulistyaningsih (2012), yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan hutang tidak terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin besar hutang perusahaan maka akan mempengaruhi pembagian dividen yang akan diterima oleh pemegang saham.
2. Profitabilitas berpengaruh tidak terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan akan tetap membagikan dividen tanpa melihat besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

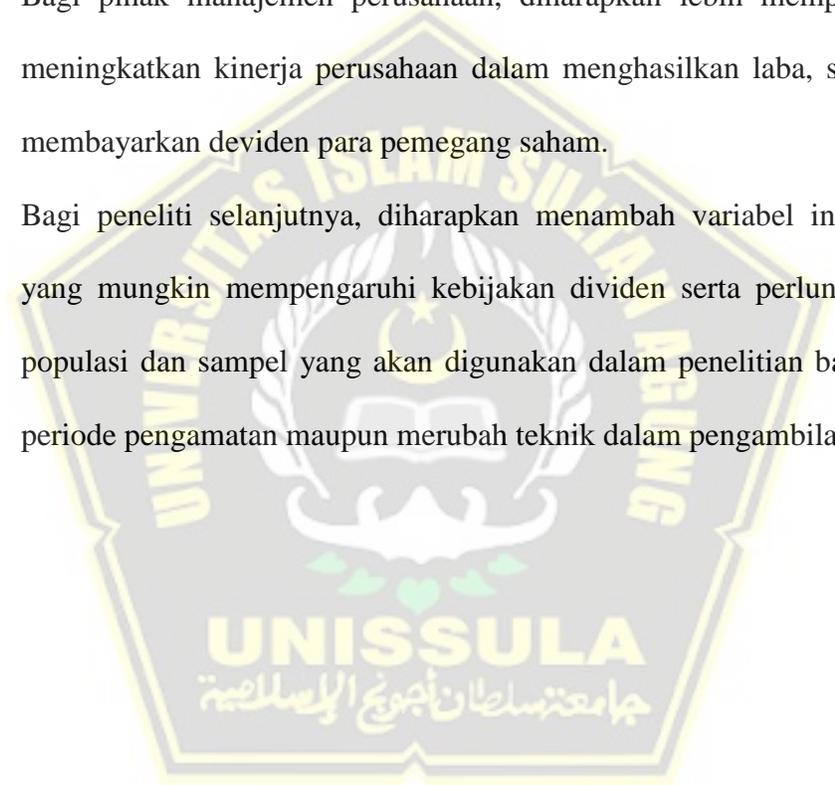
Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang membutuhkan penyempurnaan dan pengembangan dalam studi berikutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah :

1. Data minim karena dari 61 perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI hanya ada 11 perusahaan yang memenuhi syarat pengambilan sampel.

5.3 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat membayarkan deviden para pemegang saham.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi kebijakan dividen serta perlunya menambah populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian baik menambah periode pengamatan maupun merubah teknik dalam pengambilan sampel.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., & Saebani, B. A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andreas, F. A. (2012). Jenis dan Macam Penelitian. *Dipetik September 29, 2017, dari FurqonInspired: <http://furqoninspired.blogspot.co.id/2012/10/normal.html>*.
- Arifin, S., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4 No.2.
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverages, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol.23 No.1*, Hal. 12-19.
- Dewi, I. A., & Sedana, I. B. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol.7, No.7*, Hal 3623-3652.
- Gantino, R., & Iqbal, F. M. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sub Sektor Industri Semen Dan Sub Sektor Industri Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol.17 No.2*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayat, A. (2012). Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov dengan SPSS. *dari Statistikian : <https://www.statistikian.com>*.

- Idawati, I. A., & Sudiarta, G. M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Hal 1604-1619.
- Jensen, C. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Jilid 1*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pithaloka, N. D. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang : Dengan Pendekatan Pecking Order Theory. Skripsi.
- Putri, D. A. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
- Raharjo, S. (2015, Mei 6). *Uji Heteroskedastisitas*. Dipetik April 5, 2021, dari <http://spssindonesia.com>
- Raharjo, S. (2015, Mei 6). *Uji statistik deskriptif*. Dipetik April 5, 2021, dari <http://spssindonesia.com>
- Raharjo, S. (2021, Februari 19). *Uji Multikolinearitas*. Dipetik April 5, 2021, dari <http://spssindonesia.com>
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sandy, A., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.1 No.1*, hal 58-76.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, C., & Taroreh, R. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal EMBA Vol.3 No.4*, Hal 215-225.
- Widhyasmoro, I., & Mahastanti, L. A. (2012). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitaas, Likuiditas, Kesempatan Investasi, dan Jenis Industri Terhadap Kebijakan Dividen.
- Yuliyanti, L., & Nurhasanah, I. (2011). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.



LAMPIRAN DATA SAMPEL

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan *Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018

No.	Nama Perusahaan <i>Real Estate dan Property</i>
1	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	Ciputra Development Tbk
3	Puradelta Lestari Tbk
4	Jaya Real Property Tbk
5	Metropolitan Land Tbk
6	Pakuwon Jati Tbk
7	Roda vivatex Tbk
8	Summarecon Agung Tbk
9	Bumi Serpong Damai Tbk
10	Gowa Makassar Tourism Tbk
11	Perdana Gapura Prima Tbk

LAMPIRAN 2 : HASIL TABULASI DATA

Tahun	Kode Perusahaan	DPR	DAR	ROE	SIZE
2015	BEST	0,104	0,343	0,070	29,164
2016	BEST	0,035	0,349	0,099	29,281
2017	BEST	0,068	0,327	0,126	29,375
2018	BEST	0,228	1,132	0,101	28,257
2015	CTRA	0,166	0,503	0,133	30,899
2016	CTRA	0,105	0,508	0,082	31,001
2017	CTRA	0,086	0,512	0,065	31,093
2018	CTRA	0,135	0,515	0,078	31,166
2015	DMAS	1,154	0,106	0,191	29,711
2016	DMAS	0,700	0,053	0,103	29,686
2017	DMAS	1,577	0,062	0,093	29,642
2018	DMAS	0,631	0,042	0,069	29,646
2015	JPRT	0,271	0,454	0,210	29,656
2016	JRPT	0,278	0,422	0,207	29,769
2017	JRPT	0,289	0,369	0,187	29,879
2018	JRPT	0,341	0,365	0,157	29,986
2015	MTLA	0,142	0,389	0,108	31,220
2016	MTLA	0,077	0,364	0,126	29,000
2017	MTLA	0,074	0,378	0,184	29,204

2018	MTLA	0,133	0,338	0,148	29,279
2015	PWON	0,155	0,527	0,148	29,302
2016	PWON	0,122	0,664	0,162	29,809
2017	PWON	0,107	0,452	0,158	30,782
2018	PWON	0,102	0,388	0,185	30,851
2015	RDTX	0,088	0,151	0,163	28,258
2016	RDTX	0,077	0,130	0,142	28,374
2017	RDTX	0,098	0,099	0,089	28,455
2018	RDTX	0,055	0,107	0,089	28,550
2015	SMRA	0,271	0,599	0,141	30,563
2016	SMRA	0,119	0,608	0,074	30,666
2017	SMRA	0,135	0,614	0,061	30,707
2018	SMRA	0,104	0,611	0,078	30,779
2015	BSDE	0,123	0,387	0,106	31,215
2016	BSDE	0,047	0,364	0,084	31,276
2017	BSDE	0,019	0,365	0,177	31,459
2018	BSDE	0,040	0,419	0,056	31,584
2015	GMTD	0,056	0,565	0,214	27,873
2016	GMTD	0,053	0,480	0,136	27,837
2017	GMTD	0,037	0,434	0,097	27,848
2018	GMTD	0,026	0,390	0,080	27,856

2015	GPR	0,147	0,398	0,077	28,085
2016	GPR	0,455	0,356	0,047	28,082
2017	GPR	0,344	0,311	0,025	28,036
2018	GPR	0,085	0,296	0,033	28,060



LAMPIRAN HASIL PENGUJIAN DATA

Lampiran 1 : Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	44	0,042	1,132	0,39195	0,197931
ROE	44	0,025	0,214	0,11725	0,050292
SIZE	44	27,837	31,584	29,61866	1,199889
DPR	44	0,019	1,577	0,21498	0,296929
Valid N (listwise)	44				

Lampiran 2 : Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27078970
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3 : Uji Multikolinieritas

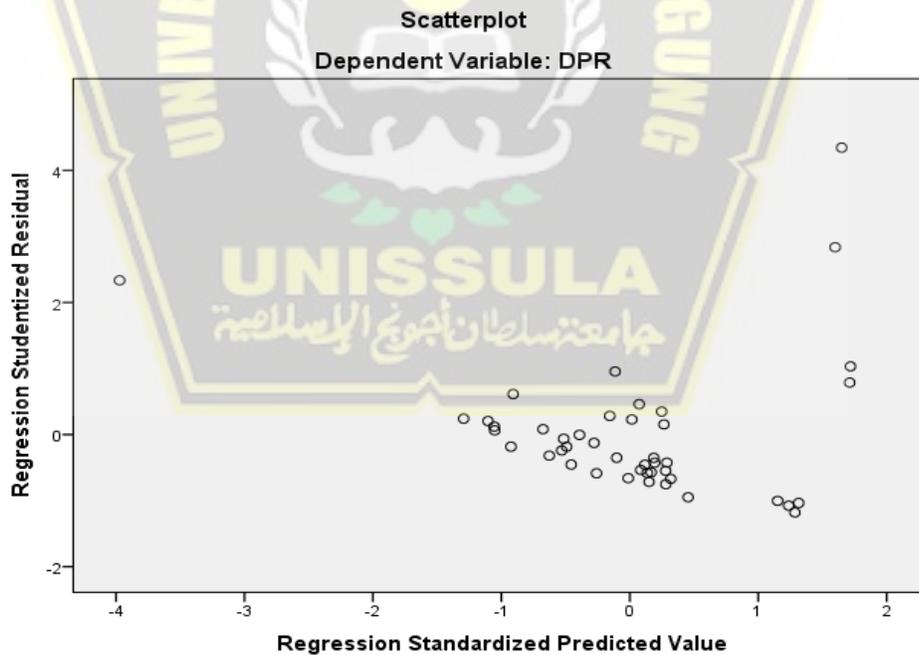
Keterangan	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DAR	0,971	1,029
ROE	0,998	1.002
SIZE	0,971	1,030

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 4: Uji Heterokedastisitas

Keterangan	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,783	0,733	1,067	0.292
DAR	-0,379	0,151	-2,502	0,017
ROE	0,014	0,588	0,024	0,981
SIZE	-0,016	0,025	-0,620	0,538

a. Dependent Variable: Abs_RES



Lampiran 5 : Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,410 ^a	0,168	0,106	0,280761	1,218

a. Predictors: (Constant), NPL, KSIA, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 : Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,589	1,063	0,013	0,990
DAR	-0,623	0,219	-2,839	0,007
ROE	0,206	0,852	0,242	0,810
SIZE	0,014	0,036	0,393	0,696

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 7 : pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Keterangan	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,638	3	0,213	2,698	0,059 ^b
Residual	3,153	40	0,079		
Total	3,791	43			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, DAR

Lampiran 8 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,410 ^a	0,168	0,106	0,280761

Lampiran 9 : Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Keterangan		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	0,014	1,063	0,013	0,990
	DAR	-0,623	0,219	-2,839	0,007
	ROE	0,206	0,852	0,242	0,810
	SIZE	0,014	0,036	0,393	0,696

a. Dependent Variable: DPR

